



Ada sebuah cerita tentang Pucce Cang dan Anna Pullado. Pada suatu hari, keduanya naik ke gunung. Di sana, Pucce Cang melihat pohon pisang yang tumbang. Ia berkata, “Mari kita tanam kembali pisang ini.” Anna Pullado pun menyetujui. Mereka pergi mencari parang untuk menebang dan membagi batang pisang tersebut.

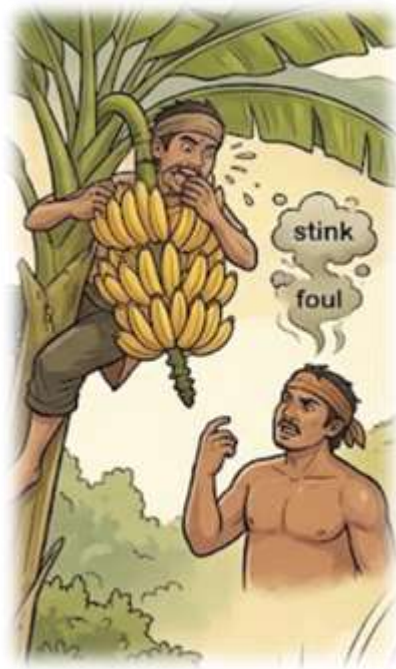
Setelah ditebang, Pucce Cang berkata, “Bagian mana yang kamu ambil, pucuk atau bagian bawah?” Ia memilih pucuknya karena menurutnya lebih cepat tumbuh, sedangkan Anna Pullado mengambil bagian bawahnya. Kemudian mereka menanam bagian masing-masing di gunung.

Seminggu kemudian, mereka kembali melihat tanaman itu. Pualado bertanya, **"Bagaimana punyamu, Pucceang?"** Pucceang menjawab, **"Punyaku sudah layu."** Ketika ditanya balik, Pualado menjawab, **"Punyaku sudah mulai berdaun."**

Dua minggu kemudian, mereka naik lagi ke gunung. Pucceang berkata tanamannya semakin layu dan hampir mati. Sementara itu, tanaman Pualado semakin subur dan mulai berbuah.

Tiga minggu kemudian, mereka kembali lagi. Pualado berkata bahwa pisangnya sudah berbuah dan hampir masak. Adapun tanaman Pucceang sudah benar-benar mati karena kering.

Beberapa minggu kemudian, mereka naik lagi dan melihat pisang Pualado telah masak. Pualado menyuruh Pucceang memanjat untuk mengambilnya. Namun, setelah sampai di atas, Pucceang justru memakan pisang itu sendirian tanpa berbagi.



Tidak hanya itu, Puccecang bahkan buang air besar dari atas pohon hingga mengenai Pualado. Karena marah, Pualado pergi ke sungai menangkap kepiting. Ia meletakkan kepiting itu di batang pohon pisang. Ketika kepiting tersebut menjepit bagian belakang Puccecang, ia berteriak kesakitan dan terjatuh dari pohon. Kepalanya terbentur tanah dan ia pun meninggal dunia. Demikianlah akhir cerita Puccecang dan Pualado.

...Selesai...

